

Literasi Sustainability : Gerakan dan Promosi Keberlanjutan pada SMAS 1926 Pamulang

Tomi Riyadi¹, Tsarina Zenabia², Julian Maradina³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tsarina Zenabia

E-mail: dosen02502@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Literasi Sustainability: Gerakan dan Promosi Keberlanjutan" di SMAS 1926 Pamulang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu keberlanjutan di kalangan siswa dan perangkat sekolah. Metode Pelaksanaan melalui penyuluhan dan edukasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Pada tahap awal, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, dilanjutkan dengan observasi fasilitas dan infrastruktur yang ada dalam lingkungan sekolah. Kebijakan dan kurikulum sekolah terkait Pendidikan keberlanjutan dan peran guru, staf dan siswa dalam mendukung insiatif keberlanjutan. Tahap pelaksanaan siswa dan perangkat sekolah diminta mengisi pertanyaan dan pernyataan kuesioner yang mencakup konsep dan topik-topik seperti perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, pola konsumsi ramah lingkungan, dan keberagaman sosial. Kuesioner ini disebarakan kepada siswa, guru, dan staf sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka terhadap keberlanjutan. Berdasarkan hasil kuesioner, program edukasi selanjutnya dirancang untuk memperdalam pemahaman dan menggerakkan tindakan konkret di tingkat sekolah dan komunitas. Melalui pendekatan ini, SMAS 1926 Pamulang diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan budaya keberlanjutan di kalangan siswa dan masyarakat.

Kata Kunci - Literasi, Sustainability, SMAS 1926

Abstract

Community Service Activities (PKM) with the theme "Sustainability Literacy: Sustainability Movement and Promotion" at SMAS 1926 Pamulang aims to increase awareness and understanding of sustainability issues among students and school staff. The implementation method is through counseling and education, this activity aims to integrate the concept of sustainability into the curriculum and daily life at school. In the initial stage, interviews were conducted with the principal, followed by observations of facilities and infrastructure in the school environment. School policies and curriculum related to Sustainability Education and the role of teachers, staff and students in supporting sustainability initiatives. In the initial stage of implementation, students and school staff were asked to fill out questionnaire questions and statements covering concepts and topics such as climate change, natural resource management, environmentally friendly consumption patterns, and social diversity. This questionnaire was distributed to students, teachers, and school staff to identify their level of understanding of sustainability. Based on the results of the questionnaire, further education programs were designed to deepen understanding and mobilize concrete actions at the school and community levels. Through this approach, SMAS 1926 Pamulang is expected to play an active role in creating a culture of sustainability among students and the community.

Keywords - Literacy, Sustainability, Senior High School 1926

PENDAHULUAN

Konsep keberlanjutan mencakup keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Novidsa et al., 2020). Masalah lingkungan dan sosial-ekonomi seperti perubahan iklim, deforestasi, dan ketidaksetaraan ekonomi menjadi tantangan pembangunan berkelanjutan (Arora et al., 2018; Hill, 2020). Integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam pendidikan menghasilkan *Education for Sustainable Development (ESD)*, yang bertujuan mengembangkan kompetensi individu untuk berkontribusi pada keberlanjutan melalui pendekatan reflektif, interdisipliner, dan kolaboratif (Hoffmann & Siege, 2018; Septiani, 2023).

ESD menanamkan kesadaran lingkungan melalui lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, guna mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Rahman et al., 2019). Implementasi ESD memerlukan kurikulum inovatif dan pendidik strategis, meskipun Kurikulum 2013 dinilai masih kurang optimal mendukung penerapan ini (Viorenza et al., 2023). Kompetensi seperti berpikir sistem, berpikir kritis, dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan ESD (KNIU, 2021). Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan harus menjadi bagian integral sistem pendidikan global untuk mendukung gerakan peduli lingkungan dan keberlanjutan masyarakat serta ekonomi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) 1926 berlokasi di Jl. Pamulang Permai No.1, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan Banten. SMA 1926 didirikan oleh Yayasan SMA 1926 sejak 5 Mei tahun 1991 dengan no. SK pendirian Sekolah 158/I 02/Kep/E 91 dan SK izin Operasional AHU-0005308.AH.01.04. Tahun 2017, SK beroperasi sekolah tertanggal 19 Maret 2017. Per tanggal 13 september 2024 sekolah memiliki Guru dan Tenaga pendidik (Tendik) dengan jumlah siswa sebanyak 42 terdiri dari 26 siswa Laki-laki dan 16 siswa Perempuan. Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa 1 ruang bangunan yang didalamnya terdapat; 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 2 ruang toilet, 1 tempat bermain, ruang Tata Usaha (TU) dan 1 ruang konseling. Total rombongan belajar (rombel) yang dimiliki oleh sekolah berjumlah 5 rombel dan dipimpin oleh Bapak Endang Susilo Wardani MM. Pd sebagai Kepala Sekolah. SMK /SMAS 1926 menggunakan kurikulum 2013 IPS, gedung sekolah berdiri diatas tanah seluas 610 M2 dan terakreditasi B (Baik).

Yayasan Pendidikan 1926 didirikan oleh H. Muhammad Benyamin, yang merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan di daerah Pamulang dan sekitarnya. Melalui yayasan ini, dibangun beberapa lembaga pendidikan, termasuk SMAS 1926 Pamulang, yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas. Visi dan Misi SMAS 1926 Pamulang umumnya berfokus pada pengembangan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. SMAS 1926 memiliki Visi "Menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global". Sedangkan Misi SMAS 1926 adalah: Sekolah berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun karakter siswa yang etis, disiplin, dan bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi mereka secara holistik baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

Selain itu, sekolah juga mendorong kreativitas dan inovasi siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. SMAS 1926 Pamulang menawarkan beberapa program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademis dan pengembangan keterampilan siswa. SMAS 1926 Pamulang menawarkan kurikulum nasional dengan pelajaran dasar seperti Matematika dan Bahasa, serta kegiatan ekstrakurikuler beragam seperti olahraga dan seni. Sekolah ini juga menyediakan program keterampilan praktis, bimbingan karir, dan kegiatan kepemimpinan untuk pengembangan siswa secara holistik. Selain itu, terdapat program beasiswa bagi siswa berprestasi dan mereka yang membutuhkan dukungan finansial.

Kondisi Sosial SMAS 1926 Pamulang terletak di kawasan yang berkembang di Tangerang Selatan, sehingga memiliki aksesibilitas yang baik dengan beragam latar belakang sosial. Sekolah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berupaya menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program komunitas. Siswa di sekolah ini berasal dari beragam latar belakang etnis dan budaya, yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kondisi status ekonomi masyarakat sekitar SMAS 1926 Pamulang umumnya memiliki status ekonomi yang bervariasi, hal ini dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak. SMAS 1926 Pamulang juga menyediakan program beasiswa atau bantuan bagi siswa yang secara ekonomi kurang mampu agar semua anak memiliki akses pendidikan yang berkualitas. Kondisi Lingkungan fisik pemandangan sekitar sekolah terdiri dari area perumahan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum. Akses transportasi umumnya baik, memudahkan siswa untuk menuju sekolah. Sekolah melaksanakan program-program terkait kesadaran lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, dalam rangka mendukung pendidikan lingkungan bagi siswa.

Sejalan dengan tujuan ESD, dibutuhkan pengembangan dan penguatan kompetensi individu di sekolah agar dapat berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pembangunan berkelanjutan dalam berbagai jenis dan dimensi. Salah satu bentuk keberlanjutan dengan menyisipkan pendidikan berwawasan tentang lingkungan keberlanjutan dalam rangka memberikan kesadaran kepada masyarakat sekolah (Benavot, 2014). Pendidikan keberlanjutan pada masyarakat sekolah mengacu pada pemahaman dan kesadaran akan isu-isu internasional, keragaman budaya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi di dunia. Salah satu aspek penting yaitu dengan memberikan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan global seperti perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan keberlanjutan, serta mendorong tindakan yang positif dalam konservasi dan perlindungan lingkungan (Rieckmann, 2022). Pendidikan keberlanjutan di sekolah juga mengharapkan siswa memahami tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh negara, termasuk kemiskinan, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama.

Menyadari bahwa tindakan lokal dapat memiliki dampak global dan sebaliknya, maka sangat penting artinya melakukan kolaborasi antar pihak eksternal agar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa dan komunitas (Tilbury, 2011). Agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu keberlanjutan maka pendidikan keberlanjutan dapat diintegrasikan melalui literasi. Literasi yang diperoleh dari bahan bacaan, proyek literasi lingkungan, dan diskusi kritis serta literasi digital. Literasi keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang membantu mendorong seseorang untuk berkomitmen dalam membangun masa depan yang berkelanjutan dan memungkinkannya untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif untuk tujuan ini (Masrurroh, 2024). Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas sebuah individu, keluarga, dan masyarakat karena sifatnya yang *“multiple effect”* atau dapat memberikan dampak yang sangat luas seperti membentuk kepribadian yang menyenangkan, menciptakan suasana damai, memberantas kemiskinan, dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan (Fitria, 2022).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran SMAS 1926 dalam mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan (ESD) guna memberikan kesadaran dan pemahaman kepada siswa tentang isu-isu lingkungan global dan pembangunan berkelanjutan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan keberlanjutan yang dihadapi SMAS 1926 dalam mengatasi tantangan konsep keberlanjutan di tengah beragamnya latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa?
3. Bagaimana pengembangan literasi keberlanjutan di SMAS 1926 dapat memberdayakan siswa untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan?
4. Bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh SMAS 1926 dalam menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal guna mendukung implementasi pendidikan keberlanjutan yang efektif?

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat diarahkan untuk mendukung implementasi pendidikan keberlanjutan (Education for Sustainable Development - ESD) di lingkungan sekolah seperti SMAS 1926. Berikut adalah penjabaran tujuan dari kegiatan pengabdian:

1. Untuk meningkatkan peran SMAS 1926 dalam mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan (ESD) guna memberikan kesadaran dan pemahaman kepada siswa tentang isu-isu lingkungan global dan pembangunan berkelanjutan.
2. Untuk mendukung Implementasi Pendidikan Keberlanjutan di SMAS 1926 PKM dalam mengatasi tantangan konsep keberlanjutan di tengah beragamnya latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa.
3. Untuk meningkatkan Literasi Keberlanjutan agar dapat memberdayakan siswa dan masyarakat lingkungan sekolah untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
4. Untuk mendorong Kolaborasi antara Sekolah dengan komunitas dan pihak eksternal guna mendukung implementasi pendidikan keberlanjutan yang efektif.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Kegiatan pengabdian membantu masyarakat, siswa, dan pendidik memahami pentingnya menjaga lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan. Kesadaran ini dapat mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah dan penghematan energi.
2. Memperkuat Implementasi Pendidikan Keberlanjutan (ESD): Pengabdian kepada masyarakat mendukung sekolah dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Ini mencakup pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan pengadaan fasilitas yang relevan.
3. Mengembangkan Literasi Keberlanjutan: Pengabdian memperluas wawasan dan keterampilan siswa serta masyarakat dalam memahami dan mengatasi tantangan keberlanjutan global. Literasi keberlanjutan memberikan pengetahuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
4. Membangun Kolaborasi dan Sinergi: Pengabdian Kepada Masyarakat menciptakan kerja sama antara sekolah, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Kolaborasi ini menghasilkan manfaat bersama, seperti pendanaan program, penyediaan fasilitas, dan penguatan program lingkungan.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan PKM yang bertema literasi keberlanjutan dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis situasi untuk memahami kebutuhan masyarakat sekolah khususnya siswa dan perangkat sekolah terkait integrasi 17 tujuan pembangunan keberlanjutan global SDG's. Dalam pengembangan literasi keberlanjutan di sekolah berperan penting dalam menintegrasikan ESD guna memberikan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan global. Untuk mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan (ESD) di SMAS 1926 dimulai dengan menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Identifikasi ini bertujuan untuk memahami tantangan dan potensi yang dapat mendukung implementasi ESD, seperti rendahnya akses terhadap teknologi atau minimnya pengetahuan awal siswa mengenai isu-isu global. Pendekatan holistik dilakukan dengan menyusun kurikulum yang relevan dan berbasis keberlanjutan, menggabungkan teori dan praktik melalui pembelajaran berbasis proyek, serta melibatkan teknologi digital seperti e-learning dan virtual field trips. Selain itu, diperlukan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, organisasi lingkungan, dan universitas, untuk menyediakan sumber daya, pelatihan, dan pengalaman lapangan yang mendukung penerapan program keberlanjutan. Dengan mengembangkan literasi keberlanjutan, siswa diharapkan mampu memahami, berpikir kritis, dan bertindak terhadap isu-isu lingkungan global dan lokal. Kerangka ini juga mencakup

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengembangan strategi inklusif untuk memastikan semua siswa, tanpa memandang latar belakangnya, dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat dari program ESD.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui pelaksanaan program-program berbasis keberlanjutan yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat. Kurikulum disesuaikan untuk memasukkan topik-topik keberlanjutan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti pelestarian lingkungan dalam biologi atau praktik ekonomi hijau dalam pelajaran ekonomi. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proyek-proyek berbasis komunitas, seperti penghijauan lingkungan sekolah, daur ulang sampah, atau kampanye hemat energi, guna memperkuat pemahaman praktis mereka. Pendanaan dan dukungan eksternal diwujudkan melalui kerja sama dengan organisasi lingkungan untuk menyelenggarakan pelatihan, serta kemitraan dengan universitas untuk mendukung penelitian berbasis keberlanjutan. Realisasi juga mencakup penggunaan alat bantu digital, seperti aplikasi interaktif atau video edukasi, untuk memperluas akses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program, sementara strategi inklusif seperti beasiswa dan fasilitasi diskusi lintas budaya membantu memastikan semua siswa dapat berpartisipasi. Dengan langkah-langkah ini, ESD di SMAS 1926 dapat diterapkan secara efektif dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan PKM kali ini adalah para siswa siswi yang terdaftar di sekolah SMAS 1926 beserta perangkat sekolah, berikut penjabaran khalayak sasaran utama adalah:

1. Siswa, Sebagai penerima utama program, siswa menjadi fokus dalam pengembangan kesadaran dan pemahaman mengenai keberlanjutan, serta diberdayakan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
2. Guru, Sebagai pengajar dan fasilitator, guru memainkan peran penting dalam merancang kurikulum, mengadopsi metode pengajaran inovatif, dan membimbing siswa dalam proyek berbasis keberlanjutan.
3. Orang Tua Siswa, Berperan sebagai pendukung moral dan materiil di luar sekolah, membantu memperkuat praktik keberlanjutan di lingkungan rumah.
4. Pemerintah, Memberikan dukungan kebijakan, regulasi, dan bantuan finansial untuk mendukung implementasi pendidikan keberlanjutan di sekolah.
5. Organisasi Lingkungan dan Sektor Swasta, Berkolaborasi dengan sekolah melalui penyediaan sumber daya, pelatihan, program magang, atau kegiatan lapangan yang terkait dengan keberlanjutan.
6. Universitas dan Institusi Akademik, Menyediakan dukungan dalam bentuk riset bersama, pelatihan guru, dan pengembangan materi kurikulum berbasis keberlanjutan.
7. Komunitas Lokal, Berpartisipasi dalam kegiatan berbasis komunitas yang mendukung program keberlanjutan sekolah, seperti proyek penghijauan atau kampanye lingkungan.

Pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada SMAS 1926 ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

Pada sesi awal sebelum dilakukan pemaparan materi, para siswa yang berjumlah 21 orang diminta untuk mengisi kuisioner, hal ini untuk mengukur sejauh mana para 19 siswa memahami definisi, tujuan dan konsep dari sustainability sesuai dengan *sustainability development goal's* (SDGs) secara global. Implementasi kegiatan PKM bertema "Literasi Sustainability: Gerakan dan Promosi Keberlanjutan" di masyarakat dilakukan dengan beberapa langkah strategis yaitu:

1. Langkah pertama dalam kegiatan PKM bertema "Literasi Sustainability" adalah melakukan penyuluhan dan edukasi kepada siswa dan perangkat sekolah tentang keberlanjutan. Untuk mengevaluasi pemahaman mereka, disebarakan kuesioner, berisi pertanyaan terkait isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang relevan dengan keberlanjutan. Kuesioner mencakup pertanyaan pilihan ganda, skala Likert, atau terbuka, untuk mengetahui sejauh mana siswa dan

staf memahami topik seperti perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan pola konsumsi ramah lingkungan. Dari hasil kuesioner tersebut digunakan untuk membantu merancang program edukasi lebih lanjut. (contoh kuisisioner terlampir)

2. Literasi pada SMAs 1926 dilakukan dengan metode ceramah, presentasi gerakan promosi keberlanjutan untuk menyebarkan pesan-pesan keberlanjutan kepada para siswa dan Masyarakat sekolah. Presentasi membahas materi literasi berupa definisi, konsep, konteks dan tujuan keberlanjutan global sesuai dengan tujuan pembangunan keberlanjutan (SDG's Goal). Definisi, konsep dan konteks yang dibahas disampaikan dengan ringan sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan.
3. Untuk memperdalam pemahaman dan penguatan literasi keberlanjutan di sekolah SMAS 1926, PKM selain melibatkan para dosen yang tergabung dalam Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang, juga melibatkan siswa sebagai agen perubahan dalam keluarga dan Masyarakat melalui penyuluhan gerakan sadar lingkungan, pemanasan global dan pengurangan emisi.
4. Terakhir, pada akhir sesi penyuluhan kuisisioner berisi pertanyaan dan pernyataan disebarluaskan kembali untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas implementasi kegiatan promosi dan gerakan keberlanjutan yang telah dilaksanakan, serta mendapatkan umpan balik dari masyarakat sekolah guna memperbaiki dan mengembangkan program ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM hasil kolaborasi antara dosen Universitas Pamulang dengan siswa dan lingkungan sekolah SMAS 1926 telah berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan literasi tentang keberlanjutan lingkungan dan sosial telah memberikan suatu Gerakan dan promosi keberlanjutan dalam lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkaitan dengan keberlanjutan. Terbukti dari hasil kuisisioner yang disebarluaskan kepada para siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Pada awal kegiatan 21 siswa yang mengisi kuisisioner hanya 8 siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuisisioner. Sisanya 13 siswa atau sebanyak 62% belum memahami betul apa itu keberlanjutan (*Sustainable*). Pada sesi setelah pelatihan hampir seluruh siswa (19 dari 21 responden) berhasil menjawab hampir semua pertanyaan dan pernyataan dengan benar.

Dengan kegiatan literasi keberlanjutan siswa lebih memahami tentang konsep keberlanjutan (*sustainability*) dan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), memiliki kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, pengurangan sampah, pengurangan pemakaian kendaraan pribadi, penghematan pemakaian air, dan tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai. Intinya siswa terbentuk memiliki tanggung jawab terhadap bumi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh kesadaran emosi (*emotional awareness*) yang peduli masalah lingkungan, polusi udara, limbah industri, isu penipisan ozon, dan emisi karbon. Siswa memiliki ketrampilan melakukan praktik keberlanjutan dengan mengurangi pemakaian listrik melalui penghematan energi, bahan bakar minyak bumi, mengurangi penggunaan barang yang mengandung CFC (*Chloroflourcarbon*) dalam upaya merawat lingkungan sekitar dan mengurangi pemanasan global.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema literasi keberlanjutan mampu memberikan ketrampilan praktis terkait keberlanjutan kepada siswa dan Masyarakat sekolah. Peran dosen sebagai *agent of change* dalam implementasi kebijakan SDGs dan memiliki posisi strategis untuk mengarahkan perubahan di tingkat individu, komunitas dan organisasi serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data riset.

KESIMPULAN

Literasi keberlanjutan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkaitan dengan keberlanjutan. Siswa akan lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, pengurangan sampah, penghematan energi serta perlunya tindakan yang bertanggung jawab terhadap bumi. Dengan memahami konsep keberlanjutan, siswa diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka menjadi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup pengurangan konsumsi plastik, penggunaan energi secara efisien, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung keberlanjutan.

Literasi keberlanjutan menjadi gerakan yang berkelanjutan di kalangan siswa, bahkan dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain. Melalui gerakan ini, kesadaran dan tindakan keberlanjutan akan menyebar lebih luas, menciptakan efek domino dalam masyarakat. Kegiatan literasi keberlanjutan di lingkungan sekolah juga berdampak positif dalam penerapan gaya hidup berkelanjutan yang diajarkan kepada siswa, ada potensi untuk menciptakan dampak positif terhadap lingkungan di tingkat lokal. Literasi keberlanjutan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami perspektif yang berbeda terkait isu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang, Para Dosen Narasumber dan Anggota, Kepala Sekolah Sekolah SMAS 1926 Pamulang dan para Siswa Siswi SMAS 1926 yang menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, K. A., Wijaya, A. F., & Tarigan, D. E. (2019, December). Problem Based Learning Dengan Konteks ESD Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sustainability Awareness Siswa Sma Pada Materi Pemanasan Global. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 8, pp. SNF2019-PE).
- Ardhiana, A. E. P. (2022). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Milenial.
- Ardianti, D. A., Affandi, N. R. D. A., Wifka, W. R. S., Rasid, M. R. A., & Fauzi, R. F. (2024). Education on Organic Waste Management as an Effort in Emergency Waste Mitigation Communication: Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Sebagai Upaya Komunikasi Mitigasi Darurat Sampah. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(2), 172-182.
- Arora, N. K., Fatima, T., Mishra, I., Verma, M., Mishra, J., & Mishra, V. (2018). Environmental sustainability: challenges and viable solutions. *Environmental Sustainability*, 1, 309-340.
- Benavot, A. (2014). Education for sustainable development in primary and secondary education. *University at Albany-State University of New York*. doi, 10.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. *Learning Policy Institute*.
- De Leo, J. M. (2012). *The global values within education for sustainable development: a case study of education for sustainable development in the Australian national curriculum* (Doctoral dissertation).
- Dhona, H. R. (2020). Resepsi dan Glokalisasi Isu Lingkungan di Jogja Green School.
- Fadil, K., Suhendra, S., & Amran, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal. *ISLAMIKA*, 5(1), 279-295.
- Faisal, Mulke Choerunisa (2021) Pengaruh Pelaksanaan Virtual Field Trip Pada Materi Plantae Terhadap Literasi Keberlanjutan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Fitria, Y. (2022). Literasi Lingkungan Dalam Praktik Pendidikan Sains (Yulita, Ed.; 1st ed., Vol. 1)
- Galih Marlyono, S., & Kamil Pasya, G. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(2).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Gill, A. R., Viswanathan, K. K., & Hassan, S. (2018). The Environmental Kuznets Curve (EKC) and the environmental problem of the day. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 81, 1636–1642.
- Hadjichambis, A.C., Paraskeva-Hadjichambi, D. (2020). Education for Environmental Citizenship: The Pedagogical Approach. In: Hadjichambis, A.C., et al. *Conceptualizing Environmental Citizenship for 21st Century Education*. Environmental Discourses in Science Education, vol 4. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-20249-1_15
- Hill, M. K. (2020). *Understanding environmental pollution*. Cambridge University Press.
- Hindayati, I. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Field Trip terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). *GEOSEE*, 4(1), 13-18.
- Hoffmann, T., & Siege, H. (2018). What is Education for Sustainable Development (ESD)? *Human Development*, 1(8), 1–6. https://www.researchgate.net/publication/356666506_Competerencies_for_Advancing_Transformations_Towards_Sustainability
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.
- Kaplan, E. S. (2023). Content Analysis Of National High School Physics Curriculum Of Turkey And Physics Course Textbooks In Terms Of Education For Sustainable Development [M.S. - Master of Science]. Middle East Technical University.
- KEMENDIKBUD. (2022). Lokakarya Nasional Inisiatif Indonesia Menuju Pendidikan Berkelanjutan (ESD) tahun 2030. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/Lokakarya-Nasional-InisiatifIndonesia-Menuju-Pendidikan-Berkelanjutan-Esd-Tahun-2030>
- Leicht, A., Heiss, J., & Byun, W. J. (2018). "Issues and Trends in Education for Sustainable Development." UNESCO.
- Masruroh, M., Yusuf, D., Maryati, S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2024). Peran Literasi dalam Mendorong Kesadaran Lingkungan. *Journal Of Khairun Community Services*, 4(1).
- Mawardi, P., Nurhakim, I., & Veriansyah, I. (2023). Pengembangan Modul Literasi Lingkungan melalui Program Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609-6619.
- Novidsa, I., Purwianingsih, W., & Riandi, R. (2020). Exploring knowledge of prospective biology teacher about Education for Sustainable Development. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(2), 317–326. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i2.12212>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Nizamia Learning Center.
- Pauw, J. B. de, Gericke, N., Olsson, D., & Berglund, T. (2015). The effectiveness of education for sustainable development. *Sustainability (Switzerland)*, 7(11), 15693–15717. <https://doi.org/10.3390/su71115693>
- Primasti, S. G. (2021). Implementasi Program *Education For Sustainable Development* Di SMA Tumbuh. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 80-100.
- Rahman, A., Heryanti, L. M., & Ekanara, B. (2019). Pengembangan modul berbasis education for sustainable development pada konsep ekologi untuk siswa kelas X SMA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(1), 1-8.
- Rasul, G. & Sharma, H. (2017). "The Role of Education for Sustainable Development in Learning: A Case Study on Education in South Asia." *Journal of Education for Sustainable Development*
- Redman, A., & Wiek, A. (2021, November). Competencies for advancing transformations towards sustainability. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 785163). Frontiers Media SA.
- Redman, A., & Wiek, A. (2021, November). Competencies for advancing transformations towards sustainability. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 785163). Frontiers Media SA.

- Rieckmann, M., Barth, M. (2022). Educators' Competence Frameworks in Education for Sustainable Development. In: Vare, P., Lausset, N., Rieckmann, M. (eds) *Competences in Education for Sustainable Development*. Sustainable Development Goals Series. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-91055-6_3
- Rini, N. W., & Nuroso, H. (2022). Profil sustainability awareness siswa SMA/SMK pada materi suhu dan energi. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 18(1), 68.
- Sancayaningsih, R. P. (2013). Education for Sustainable Development: Pendidikan Etika Lingkungan di Perguruan Tinggi. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 10, No. 1, pp. 21-24).
- Septiani, E. (2023). Education for Sustainable Development (ESD) Berbasis Perubahan Iklim Dalam Pendidikan IPS. In *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES* (pp. 16-28).
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023, November). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1544-1556).
- Tilbury, D. (2015). Education for sustainable development: An expert review of processes and learning. UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals Learning Objectives. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka?. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34-48.
- Wardani, R. A. K., Karyanto, P., & Ramli, M. (2018, May). Analysis of high school students' environmental literacy. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1022, No. 1, p. 012057). IOP Publishing.
- Watson, Allison, "Sustainability Education in Primary and Secondary Schools: Great Needs and Possible Solutions" (2017). Chancellor's Honors Program Projects. https://trace.tennessee.edu/utk_chanhonoproj/2026